

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEMAMPUAN ANAK
DALAM BERBICARA
(studi di Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Diwek Jombang)**

Ucik Indrawati
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRAK

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Desain penelitian analitik, cross sectional. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu dan anak di Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Diwek Jombang sejumlah 28 responden, dan sampelnya juga semua ibu dan anak sejumlah 28 responden. Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dan uji statistic yang digunakan Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ibu yang memiliki pengetahuan dengan kemampuan anak dalam berbicara yaitu cukup. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara. Uji Rank Spearman pada tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ yang artinya H_1 diterima. Penting sekali bagi ibu untuk dapat membantu perkembangan bahasa anak dengan cara: Mendongeng dan bermain sambil belajar dalam suasana informal, selain itu sebaiknya berbicara menggunakan bahasa yang sederhana dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak lebih paham atau mengerti makna yang diungkapkan orang lain.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Kemampuan Anak Dalam Berbicara, Anak Prasekolah

***THE RELATIONSHIP OF MATERNAL KNOWLEDGE WITH THE ABILITY OF
THE CHILD IN SPEAKING
(studies in the Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Diwek Jombang)***

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing and this happens after sensing someone do to a specific object. Sensing occurs through human senses i.e. sight, hearing, smell and taste. Most human knowledge is obtained through the eyes and ears. The ability to talk is one of the skills that need to be developed from an early age, or words, States as well as convey thoughts, ideas, and feelings. Design of analytical studies, cross sectional. On the study population was all mother and child at Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Diwek Jombang 28 respondents, a number of Stubs and sample are all the mothers and children a number of 28 respondents. The taking of sampling in this research are the total sampling and test statistics used Rank Spearman. Based on the results of the study it can be concluded that most of the respondents who are in Play Group Ar-Rohim Kelas B Jati Pelem Diwek Jombang mothers who have children with knowledge in talking that is enough. There is a relationship between knowledge of the mother with the child's ability in speaking. Test of Rank at the level of significant Spearman $0.000 < 0.005$ meaning $< H_1$ is accepted. It is important for the mother to be able to help children with language development how to: storytelling and play while learning in an informal atmosphere, in addition it should speak to

use simple language in daily activities so children know or understand the meaning expressed in others.

Keywords : *Knowledge Of The Mother, The Child's Ability In Speaking, Preschoolers*

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo.

Menurut pendapat Dyson (2011) bahwa perkembangan berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, hal ini tidak sama dengan menulis. Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang di sekitarnya lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan,

tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan di *Play Group Ar-rohim* Desa Jati Pelem, Diwek, kepada beberapa guru dan beberapa wali murid. Guru mengatakan bahwa jumlah murid di *Play Group* tersebut sebanyak 43 anak diantaranya *play group A* sebanyak 15 anak dan *play group B* sebanyak 28 anak. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru di *play group B* mengatakan dari 28 anak, diantaranya ada yang kemampuan berbicaranya tidak maksimal (sulit belajar mengucapkan bunyi tertentu dan kombinasi bunyi, seperti huruf mati yaitu: l, r, w, z, dan g dan kombinasi huruf mati st, sr, dr, fl. dan y, serta diantaranya ada yang sulit menirukan cerita yang sama yang di lakukan oleh guru dan menghubungkan dengan objek yang diwakilkan). Dan dari hasil wawancara kepada beberapa ibu bahwa anak-anak mereka kesulitan dalam belajar di rumah dan ibu belum bisa mengetahui cara menstimulasi atau belajar melatih kemampuan berbicaranya, seperti mendongengkan cerita dan lain sebagainya secara baik dan benar. Dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid di dapatkan rata-rata pendidikan mereka lulusan SMA dan untuk pekerjaan rata-rata ibu rumah tangga dan wiraswasta.

Masalah komunikasi dan interaksi dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting dalam membuat anak mempunyai kemampuan berbicara dan berbahasa yang tinggi. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dengan si anak lah yang juga membuat anak tidak punya banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa atau membuat kesimpulan dari kalimat-kalimat yang sangat sederhana sekali pun.

Tindak lanjut dari studi di atas adalah membantu perkembangan bahasa anak dengan langkah langkah sebagai berikut: Mendongeng, bermain sambil belajar dalam suasana informal, memberikan penghargaan untuk keberhasilan anak yang menggunakan bahasa dengan baik, berbicaralah mengenai kegiatan sederhana yang orang tua dan anak lakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, perkenalkan kata-kata baru pada anak setiap hari, dapat berupa nama-nama tanaman, nama hewan ataupun nama makanan yang disiapkan baginya, berikan kesempatan baginya untuk menemukan sendiri kata yang tepat yang ingin dia sampaikan, berbicaralah pada anak setiap hari, dan pandanglah mereka ketika berbicara atau mendengarkan mereka. Untuk melatih Potensi Anak Berbicara didukung oleh beberapa hal antara lain : Kematangan alat berbicara, perkembangan system saraf pada otak, kesiapan berbicara, adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, motivasi untuk belajar dan berlatih.

Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara (Studi di *Play Group* Ar - Rohim kelas B Desa Jatipelem Diwek Jombang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara (Studi di *Play Group* Ar-rohim Kelas B Ds. Jati Pelem, Diwek, Jombang). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi sebagai sumber

referensi yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara Di *Play Group* Kelas B.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Analitik Cross Sectional, yaitu merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak *play group* di kelas B di Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek, Jombang yang berjumlah 28 orang. Sampel ini adalah semua ibu dan anak *play group* Ar-Rohim kelas B di Desa Jatipelem Diwek Jombang yang berjumlah 28 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis total sampling. Dalam penelitian ini variable independennya adalah pengetahuan ibu dan variable dependen adalah kemampuan berbicara pada anak. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di *Play Group* Ar-rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	20-35 th	18	64
2	>35 tn	10	36
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Table 1. Terlihat bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 18 responden (64%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di *Play Group*

Ar-Rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Jml Anak	Frekuensi	(%)
1	1	11	39
2	2	10	36
3	3	4	14
4	>3	3	11
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1 sebanyak 11 responden (39%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di *Play Group* Ar-Rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	2	7
2	SMP	10	36
3	SMA	14	50
4	Akademi/PT	2	7
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 14 responden (50%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di *Play Group* Ar-Rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Kemampuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	2	7
2	Cukup	22	79
3	Kurang	4	14
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kemampuan berbicara anak yang cukup sebanyak 22 responden (79%).

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara di *Play Group* Ar-Rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	IRT	14	50
2	Petani	5	18
3	Guru	1	3
4	Wiraswasta	8	29
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 14 responden (50%).

Data Khusus

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di *Play Group* Ar-Rohim Kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	5	18
2	Cukup	17	60
3	Kurang	6	22
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (60%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi kemampuan anak dalam berbicara di *Play Group* Ar-Rohim kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Pengetahuan Ibu	Kemampuan Berbicara Anak						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	F	%	F	%		
1	Kurang	2	7,1	4	14,3	-	-	6	21,4
2	Cukup	-	-	17	60,7	-	-	17	60,7
3	Baik	-	-	1	3,6	4	14,3	5	17,9
Total		2	7,1	22	78,6	4	14,3	28	100,0

Uji Rank Spearman = 0,000 < 0,05

Berdasarkan Tabel 7. Didapatkan bahwa 28 responden sebagian besar pengetahuannya cukup dengan kemampuan anak dalam berbicara cukup yaitu 17 responden.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan Rank Spearman dengan bantuan program komputer SPSS 16 yang tingkat kemaknaan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa H1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa dari 28 responden ibu sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kemampuan anak dalam berbicara yaitu cukup sebanyak 17 responden (60%). Pengetahuan yang cukup pada ibu dipengaruhi oleh faktor usia. Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (64%).

Menurut peneliti usia 20-35 tahun merupakan usia yang relative muda dimana di usia tersebut mempunyai kemampuan berfikir yang matang dan produktif sehingga usia ini terbuka dengan informasi yang terbaru saat ini. Selain itu dalam umur yang masih produktif kemampuan ibu untuk dapat mencari serta menggali informasi lebih banyak melalui teknologi seperti internet, TV, radio, koran dan sebagainya yang dapat menunjang pengetahuan seseorang. Majunya teknologi yang tersedia akan dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Menurut Ahmadi (2003) menjelaskan bahwa usia terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun dan berbagai macam pendidikan atau sekolah dibatasi oleh umur, sehingga umur mempengaruhi seseorang dalam mengakses pendidikan dan semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik.

Selain itu pengetahuan ibu juga di pengaruhi faktor pendidikan, telah dijelaskan pada tabel 3 bahwa hampir sebagian dari pendidikan responden adalah SMA yaitu sejumlah 14 orang (50%).

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Notoatmodjo 2003).

Adapun selain faktor yang disebutkan diatas, ada juga faktor lain yang mempengaruhi yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga sebanyak 14 responden (50%).

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003) mengatakan bahwa, bekerja bagi wanita akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya. Seseorang yang berhubungan dengan dunia luar (bekerja) maka rasa ingin tahu semakin meningkat dan pengetahuan yang didapat semakin luas.

Kemampuan Anak Dalam Berbicara

Berdasarkan tabel 6 dari hasil observasi tingkat kemampuan anak dalam berbicara dari 28 anak di *Play Group* Ar-Rohim Kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek kabupaten Jombang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berbicara cukup.

Setelah dilakukan observasi di *Play Group* Ar-Rohim Kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tentang kemampuan anak dalam berbicara didapatkan hasil bahwa dari beberapa anak ada yang kemampuan berbicaranya kurang

hal itu dikarenakan mereka belum bisa mengetahui arti kata yang digunakan dan belum mampu menghubungkan dengan objek yang diwakili, belum mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah dan belum dapat memahami kata-kata tersebut, bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga. Selain itu dari factor orang tuanya yang malas mengajak anaknya bicara panjang lebar dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua terlalu memaksakan dan “memasukkan” segala instruksi, sehingga anak akan menjadi pasif dan tidak punya banyak perbendaharaan kata-kata.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di samping kemampuan aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi. Untuk itu kemampuan berbicara perlu dikembangkan kepada anak sedini mungkin. Sedangkan menurut Nuraeni (2002: 87), kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Sehubungan dengan hal tersebut Isnaini Yulianita Hafi (2000: 91) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara sebagai kemampuan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Selain itu faktor pendidikan orang tua juga mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan SMA yaitu 14 responden (50%). Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Latar belakang orang tua mempunyai pengaruh

yang besar terhadap pembentukan kemampuan anak dalam berbicara dengan baik. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk perkembangan berbicara yang baik pada anak.

Menurut Mac Coby dan Mac Loby (Okta Sofia, 2009) pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dan latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak adalah faktor pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu 14 responden (50%). Kebanyakan ibu rumah tangga mempunyai waktu yang sangat banyak untuk dapat mendidik dan mengasuh anak-anaknya secara baik di rumah dibandingkan dengan ibu-ibu yang bekerja diluar rumah.

Menurut Wawan Junaidi (2010) menyatakan bahwa berkurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena keduanya bekerja. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orang tuanya dengan anaknya. Keadaan ini biasanya terjadi pada keluarga-keluarga muda yang semuanya bekerja. Anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sedangkan anak pada usia tersebut sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua terutama untuk perkembangannya.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara adalah jumlah anak. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1 sebanyak 11 responden (39%).

Menurut Hurlock (2011) Anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan Anak Dalam Berbicara

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan responden ibu yang paling banyak berpengetahuan cukup dengan kemampuan anak dalam berbicara cukup yaitu 17 responden (60%).

Dari hasil penelitian di *Play Group* Ar-Rohim Desa Jati Pelem Diwek Jombang tentang pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara yang di uji dengan *Rank Spearmen* dengan menggunakan program computer SPSS versi 16 didapatkan nilai sebesar didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Dalam hal ini

kemampuan anak dalam berbicara dibagi menjadi dua pertama anak yang kematangan fisiologisnya baik, kesiapan berbicara dan intelegensi yang baik dan lain sebagainya dengan sendirinya anak akan aktif berbicara sesuai dengan umur kurang lebih umur 3 tahun., misalnya pada waktu diberikan gambar anak tersebut akan menceritakan sesuai dengan gambar tanpa di instruksi dari guru. Sedangkan untuk anak yang kematangan alat fisiologisnya kurang dan kesiapan berbicaranya kurang dan lain sebagainya anak tersebut akan cenderung pasif dan harus diberikan banyak stimulus untuk aktif berbicara. Dalam hal ini penting bagi ibu untuk memberikan stimulus dengan cara mendongeng, berbicara dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan perhatian yang lebih bagi anak.

Menurut Sjarkawi (2009) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tempat seorang tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan Ibu yang ada di *Play Group* Ar-Rohim Kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan cukup.
2. Kemampuan Berbicara pada anak yang ada di *Play Group* Ar-Rohim Kelas B Desa Jati Pelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir sebagian besar responden memiliki kemampuan berbicara cukup.
3. Terdapat Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara.

Saran

1. Bagi Ibu
Diharapkan ibu untuk menstimulasi secara kontinyu untuk melatih kemampuan berbicara secara dini dengan menggunakan bahasa sederhana, yang baik dan benar dalam berbagai kesempatan.
2. Bagi tempat penelitian
Diharapkan pada tempat penelitian, guru ikut serta memberikan stimulasi dan membantu perkembangan bahasa anak dengan cara: Mendongeng, bermain sambil belajar dalam suasana informal, memberikan penghargaan untuk keberhasilan anak yang menggunakan bahasa dengan baik, berbicaralah mengenai kegiatan sederhana yang orang tua dan anak lakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

KEPUSTAKAAN

- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewi M & Wawan.2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Haditono, SR. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*.Jakarta: Airlangga.
- James E. Johnson dan Jaipul L. Roopnarine.2011.*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan Edisi 5*.Jakarta: Kencana.
- Nirwana, A.2011.*Psikologi Bayi, Balita dan Anak*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam.2008.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*.Jakarta : Salemba Medika.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Setiadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sigit,R.2010.*Kemampuan Berbicara*. <http://www.google.com/R.Sigit's-Undergraduated.theses.pdf.kemampuan-berbicar>). Diakses tanggal 10 Mei jam 10.00.
- Suparyanto.2011. *Konsep Ibu*.<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-ibu.html>. Diakses tanggal 12 Juni jam 20.00.
- Suprawoto. 2009. *Pembelajaran Berbicara*.<http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara>). Diakses tanggal 15 Mei jam 10.30.
- Tutut, Bawean. 2009. *Tugas-Tugas Perkembangan Anak*. (<http://tutut-bawean.blogspot.com/2009/05/tugas-tugas-perkembangan-anak.html>). Diakses tanggal 10 Mei jam 15.00.